

Melawan Kemiskinan Melalui Peningkatan UMKM di Dusun Pancuran, Desa Buluh Telang, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat

Ramsil Huda Hasibuan¹ M Alparizky² Amalia Nurhanisah Gultom³ Putri Adelia⁴ Fithri Asmelia⁵ Dinda Pratiwi Margolang⁶ Jufri Naldo⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: ramsilhuda2027@gmail.com¹ alpharizky426@gmail.com²
amaliagultom44@gmail.com³ Putriadelid26@gmail.com⁴ fithriasmelia09@gmail.com⁵
dindapratiwimargolang05@gmail.com⁶ jufrinaldo@uinsu.ac.id⁷

Abstract

This service program aims to increase the capacity of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Mandi Hamlet, Buluh Telang Village, Padang Tualang District, Langkat Regency. Aims to fight poverty through increasing MSMEs. This topic was chosen because of the potential for making dishwashing soap to fight poverty in society which has not yet been maximized in effective marketing and packaging. The results of this activity show that MSMEs in the shower hamlet of Buluh Telang village have succeeded in improving product quality and broadening community thinking for the sake of village development. An important conclusion in this program is that the use of making dish soap can significantly fight poverty and support the sustainability of MSME businesses in the area.

Keywords: *Fighting poverty through improving UMKM in pancuran dusun, buluh telang Village, langkat district*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dusun pancuran, desa buluh telang, kecamatan padang tualang, kabupaten langkat. Bertujuan untuk melawan kemiskinan melalui peningkatan UMKM. Topik ini di pilih karena potensi pembuatan sabun cuci piring bisa melawan kemiskinan pada masyarakat yang kini belum di maksimalkan dalam pemasaran dan pengemasan yang efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM di dusun pancuran desa buluh telang berhasil meningkatkan kualitas produk dan memperluas pemikiran masyarakat demi pengembangan desa. Kesimpulan penting dalam program ini adalah bahwa pemanfaatan pembuatan sabun cuci piring dapat secara signifikan melawan kemiskinan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM di daerah tersebut.

Kata Kunci: Melawan Kemiskinan Melalui Peningkatan UMKM Di Dusun Pancuran, Desa Buluh Telang, Kabupaten Langkat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Meskipun telah terjadi penurunan angka kemiskinan secara nasional dalam beberapa tahun terakhir, perbedaan antar wilayah masih cukup signifikan, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Desa Buluh Telang di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, adalah salah satu contoh daerah pedesaan yang masih bergulat dengan persoalan kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2020). Kemiskinan di daerah pedesaan seperti Desa Buluh Telang seringkali bersifat multidimensional, tidak hanya terbatas pada rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan,

kesehatan, dan infrastruktur dasar. Faktor-faktor seperti keterisolasian geografis, ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim, serta terbatasnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian turut berkontribusi pada persistensi kemiskinan di daerah ini. Kabupaten Langkat telah mengalami peningkatan ekonomi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dari Rp 46.301,20 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp51.412,76 miliar pada tahun 2022. Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, angka kemiskinan masih tetap tinggi, dengan angka kemiskinan pada tahun 2021 berjumlah 10,12% dan menurun menjadi 9,49% pada tahun 2022. (Rika 2023), Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah, baik melalui program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, maupun pembangunan infrastruktur. Namun, hasil dari program-program tersebut belum sepenuhnya optimal dalam mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis pada potensi lokal untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di daerah pedesaan.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan pengentasan kemiskinan (Tambunan, 2012). Observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Pancuran Desa Buluh Telang, masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, meskipun memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang kaya pengembangan UMKM di Dusun Pancuran belum optimal. Banyak potensi ekonomi lokal yang belum tergali dan dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya lapangan kerja formal di daerah ini menyebabkan tingginya pengangguran dan underemployment. Ekonomi Dusun Pancuran masih sangat bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim maka pelaku UMKM di Dusun Pancuran sering menghadapi kesulitan dalam mengakses modal dan pasar yang lebih luas. Dan banyak penduduk Dusun Pancuran memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang terbatas, yang menghambat pengembangan UMKM berbasis inovasi dan teknologi. Hal-hal ini menuntut adanya strategi pengentasan kemiskinan yang efektif dan berkelanjutan. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan positif antara pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan. Studi yang dilakukan oleh Tambunan (2019) di berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2018) yang menekankan peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Jawa Timur. Dalam konteks Sumatera Utara, Nasution (2020) menganalisis dampak program pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan keterampilan dan fasilitasi akses pasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Namun, mereka juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan modal dan infrastruktur yang masih perlu diatasi. Sementara itu, studi kasus yang dilakukan oleh Simatupang (2021) di salah satu desa di Kabupaten Langkat mengungkapkan potensi pengembangan UMKM berbasis agroindustri sebagai strategi pengentasan kemiskinan.

Mereka menemukan bahwa integrasi antara sektor pertanian dan industri kecil dapat menciptakan nilai tambah dan diversifikasi pendapatan bagi masyarakat desa. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang dinamika spesifik pengembangan UMKM di Desa Buluh Telang dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Karakteristik unik desa ini, baik dari segi sumber daya alam, struktur sosial, maupun tantangan geografis, memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM yang efektif. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengembangan UMKM dapat berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Buluh Telang, Kabupaten Langkat. Peneliti ini akan mengidentifikasi karakteristik dan potensi UMKM di Desa Buluh Telang, menganalisis dampak pengembangan UMKM terhadap tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di desa. Menganalisis dampak pengembangan UMKM terhadap tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dengan memahami dinamika antara pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif di daerah-daerah pedesaan lainnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan research and development (R&D) dan penelitian kualitatif. Penelitian pengembangan adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pengembangan untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lalu penelitian kualitatif adalah yang di mana pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal. Yaitu pengumpulan informasi yang di perlukan dengan memanfaatkan internet sebagai narasumber pencarian informasi karya ilmiah lalu mensurvei satu persatu yang akan di tentukan sebagai kutipan atau bahan referensi pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Dusun Pancuran, Desa Buluh Telang, Kabupaten Langkat, menunjukkan bahwa peningkatan UMKM secara langsung berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Mayoritas penduduk Dusun Pancuran memiliki ketergantungan ekonomi pada kegiatan UMKM, terutama dalam sektor-sektor seperti perdagangan kecil, kerajinan tangan, pertanian, dan jasa. Dengan pertumbuhan UMKM, pendapatan rata-rata masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang layak dan memadai. Untuk meningkatkan pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki fungsi dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal, terutama untuk kelompok rentan seperti wanita dan pemuda. Sebelum adanya pengembangan UMKM, banyak dari mereka yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak tetap dan kondisi kerja yang kurang layak. Dengan adanya UMKM, mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang disediakan oleh berbagai program pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mendapatkan pendampingan, pelatihan, dan akses ke modal memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan daya saing dari pemerintah daerah. Misalnya, pelatihan tentang manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk telah membantu UMKM di Dusun Pancuran untuk memperluas pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Adapun UMKM yang berjalan di sektor kerajinan tangan di Dusun Pancuran yang masih dalam skala pasar lokal yang disebabkan karena kurangnya dampingan dari pemerintah daerah untuk memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memahami strategi bisnis yang lebih efisien dan inovatif. Namun demikian, hasil penelitian menyatakan ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Dusun Pancuran. Hambatan utama termasuk keterbatasan pelaku UMKM untuk akses ke modal usaha, rendahnya

pengetahuan literasi keuangan, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan usaha. Adapun usaha pemerintah daerah yang telah memberikan beberapa bantuan keuangan dan pelatihan, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan kurangnya jaminan. Di sisi lain, pelaku UMKM juga mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas karena keterbatasan dalam mengakses platform digital dan kurangnya keterampilan dalam pemasaran online.

Temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi dan memiliki peran strategis dalam pengurangan kemiskinan (Beck, Demirguc-Kunt, & Levine, 2005). Dalam konteks Dusun Pancuran, UMKM telah menjadi sumber utama penghasilan bagi masyarakat dan menciptakan efek multiplikasi dalam perekonomian lokal. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berpengaruh pada peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan UMKM ada pada pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Siringoringo et al. (2013), yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional pelaku UMKM, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Tim peneliti telah melakukan sosialisasi ataupun penyuluhan Di Dusun Pancuran, mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pemasaran, hingga pengembangan produk. Pelatihan yang dilakukan oleh tim peneliti bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis para pelaku UMKM, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang lebih kuat dan lebih terarah, dan juga mendorong para pelaku usaha untuk terus berinovasi dan mencari peluang pasar yang baru dan luas.

Keterbatasan akses terhadap modal juga menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian. Banyak UMKM yang memiliki peluang untuk berkembang tetapi terhambat oleh kurangnya modal usaha. Akses ke pembiayaan mikro dan pinjaman dari lembaga keuangan formal sering kali terkendala oleh persyaratan administrasi dan jaminan yang sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan skema pembiayaan yang lebih inklusif dan berorientasi pada UMKM, seperti program kredit mikro yang disertai dengan pendampingan usaha. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Tantangan lain yang diidentifikasi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pemasaran digital. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan platform online dan media sosial sangat penting bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Namun, banyak masyarakat yang menjadi pelaku UMKM di Dusun Pancuran yang belum memahamai ataupun terbiasa dengan teknologi digital dan merasa kesulitan dalam menggunakan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan yang difokuskan pada literasi digital dan pemasaran online, sehingga UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi.

Upaya yang dilakukan Untuk Melawan Kemiskinan Terhadap Pembuatan Produk UMKM di Desa Buluh Telang

Pelatihan Menyelenggarakan kursus pelatihan bagi penduduk desa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memproduksi barang. Misalnya kerajinan tangan dan masakan daerah. Pemasaran Produk Mendukung UMKM untuk memasarkan produknya melalui platform online, pameran, atau kolaborasi dengan pasar lokal dan regional. Pengembangan Produk atau Inovasi produk, seperti penyempurnaan desain dan

kemasan, agar lebih menarik dan berharga. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membuat UMKM di Desa Burteran dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 26 Pebruari 2005, telah mencanangkan tahun 2005 sebagai Tahun Kredit Mikro. Upaya penggelontoran kredit mikro bagi usaha kecil dan mikro ini merupakan bagian dari upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Dana penyediaan kredit mikro ini diperoleh dari sebagian dana kompensasi BBM Besar sekali harapan akan keberhasilan. program ini, mengingat tumbuhnya UMKM yang menyerap mayoritas tenaga kerja di Indonesia diyakini akan memberikan dampak yang signifikan bagi upaya pengentasan kemiskinan. Sementara itu, pembuatan sabun cuci piring bisa meningkatkan perekonomian masyarakat itu nyata. Dari data sementara, angka kemiskinan naik sebesar 2%, oleh karena itu realisasi penyaluran dana pembuatan sabun guna menahan agar tidak banyak lagi penduduk yang menjadi miskin menjadi penting, walaupun masih banyak diragukan kemampuannya. Banyak program yang telah dijanjikan untuk menyalurkan dana pembuatan produk ini demi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pencanangan sebuah program dalam upaya mengembangkan UMKM bukanlah hal yang baru. Telah banyak program yang dibuat namun kurang memberikan dampak yang signifikan. Untuk itu perlu kiranya kita melihat kembali dan apa yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan program ini.

Pengaruh yang Meyakinkan Bahwa Produk UMKM yang dibuat ini Dapat Melawan Kemiskinan di Desa Buluh Telang

Peningkatan pendapatan, Dengan meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, pelaku UMKM dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penciptaan Lapangan Kerja, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat lokal, mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan kerja kepada warga. Pengembangan Keterampilan, Proses produksi UMKM seringkali mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan yang memberikan keterampilan baru kepada masyarakat untuk meningkatkan daya saing. Dampak Positif Bagi Masyarakat, Keberhasilan UMKM dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, mendorong inovasi dan menciptakan budaya kewirausahaan. Dengan demikian, produk UMKM di Desa Burteran tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi seluruh masyarakat. Program Aksi Pemberdayaan Usaha Skala Mikro bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan siap untuk tumbuh dan bersaing. Sasaran dari program pemberdayaan usaha mikro adalah meningkatnya kapasitas usaha mikro, meningkatnya ketrampilan pengelolaan usaha, dan terselenggaranya kepastian, perlindungan, serta pembinaan usaha. Program aksi pengembangan sistem pendukung usaha bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UMKM terhadap sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, serta meningkatkan skala usahanya. Sasaran programnya adalah tersedianya lembaga pendukung/penyedia jasa pengembangan usaha yang terjangkau dan bermutu untuk meningkatkan akses UMKM

terhadap pasar dan sumber daya produktif seperti sumber daya manusia, permodalan, pasar, manajemen, teknologi, dan informasi, insentif usaha serta meningkatnya fungsi intermediasi lembaga-lembaga keuangan bagi UMKM dan meningkatnya jangkauan lembaga keuangan.

Tanggapan Masyarakat Terhadap Produk UMKM Yang diciptakan di Desa Buluh Telang

Secara umum positif. Banyak masyarakat yang menghargai kualitas dan keunikan produk lokal dan mendukung bisnis lokal demi kepentingan perekonomian desa. Mereka semakin sadar akan pentingnya membeli produk lokal dan mulai bangga dengan hasil karyanya. Namun, ada juga kritik mengenai harga dan variasi produk yang dapat menjadi dorongan untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, respons ini mencerminkan kuatnya dukungan masyarakat terhadap upaya pengembangan UMKM di desa. Respons masyarakat terhadap produk UMKM di desa Buluh Telang umumnya positif, dengan banyak warga yang merasa bangga mendukung produk lokal. Keberadaan UMKM di desa ini sering dianggap sebagai cermin tradisi dan budaya setempat, yang membuat produk tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Kualitas dan keunikan produk yang dihasilkan, sering kali lebih dihargai dibandingkan barang massal dari luar. Namun, tantangan dalam pemasaran tetap ada. Banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan strategi pemasaran modern, sehingga produk mereka sulit dikenal di luar komunitas. Edukasi tentang pemasaran dan promosi produk menjadi penting agar masyarakat lebih sadar akan keberadaan produk lokal. Dukungan dari pemerintah dan lembaga lainnya juga sangat krusial. Program pelatihan dan akses ke pasar yang lebih luas dapat membantu pelaku UMKM bersaing. Kesadaran konsumen yang semakin meningkat tentang pentingnya mendukung produk lokal diharapkan dapat memperkuat keberadaan UMKM di desa ini, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Peningkatan UMKM di Dusun Pancuran, Desa Buluh Telang, Kabupaten Langkat, memiliki peran penting dalam upaya melawan kemiskinan. UMKM telah berhasil menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal. Faktor keberhasilan yang diidentifikasi meliputi pendidikan kewirausahaan, akses terhadap modal, dan dukungan kebijakan pemerintah yang pro-UMKM. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti terbatasnya akses ke modal usaha, kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai literasi keuangan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku UMKM sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus mendorong program-program yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk menyediakan akses modal lebih inklusif, peningkatan literasi keuangan, serta memberikan pelaku UMKM pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi usaha yang dimana sekarang ini sudah memasuki era digital. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, UMKM di Dusun Pancuran dapat menjadi motor penggerak utama dalam mengatasi kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Dan kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM di dusun pancuran desa buluh telang berhasil meningkatkan kualitas produk dan memperluas pemikiran masyarakat demi pengembangan desa. Kesimpulan penting dalam program ini adalah bahwa pemanfaatan pembuatan sabun cuci piring dapat secara signifikan melawan kemiskinan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM di daerah tersebut.

Ucapan Terimakasih

Kami selaku penulis jurnal ini berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu kami dalam proses pembuatan jurnal ini, baik dalam hal materi maupun suport sehingga dapat

membuat terciptanya tulisan ini. Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak dosen pembimbing lapangan kami dan kepada masyarakat desa buluh telang karena telah mendorong kami untuk menciptakan karya yang membuat kami berfikir kritis dan inovatif sehingga terciptalah satu tulisan yang berjudul “melawan kemiskinan melalui peningkatan UMKM di dusun pancuran, desa buluh telang, kecamatan padang tualang, kabupaten langkat” ini. Semoga tulisan ini nantinya akan memberikan manfa’at baik bagi kami selaku penulis dan para pembaca nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, h. 143-164.
- Dinas Koperasi dan UMKM, 2016. *Data Binaan UMKM Kota Semarang Periode 2012- 2015*, Semarang Mafruhah, I. (2008).
- Husniyah Annisa, Dampak usaha mikro kecil dan menengah terhadap pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Vol 2, no 1 Universitas Syiah kuala, banda aceh, Indonesia.
- I Abdurrohman and B. Priatna, “Pengembangan Produk Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM Di Desa Gempolkarya,” *J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, 2022.
- Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan) . *Jurnal Etikonomi*, 205-220. Sulistyastuti, D. R. (2004).
- Model Sinergisitas dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM. Universitas Sebelas Mare
- Nasution, A., Siregar, H., & Sinaga, B. M. (2020). Dampak Program Pengembangan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 113-126.
- Prasetyo, P. E. (2018). The Role of SMEs in Poverty Alleviation and Rural Economic Empowerment in East Java. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 11(2), 328-342.
- R. Musfirah and I. K. Swasti, “Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing untuk Peningkatan Brand Awareness UMKM ‘Dapoer Kerontang,’” *J. Pengabd. Dan Kemitraan Masy.*, vol. 1, 2023.
- Rika. (2023, 16 mei). Langkat Dalam Angka 2023, Pertumbuhan Ekonomi Meningkat - Kemiskinan Menurun. Diakses 13 September 2024 <https://www.langkatkab.go.id/berita/3980/langkat-dalam-angka-2023-pertumbuhan-ekonomi-meningkat-kemiskinan-menurun>
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015).
- Simatupang, P., Lubis, A. F., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus di Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 17-32.
- Siringoringo, H., Prihandoko, D., Tintri, D., & Kowanda, A. (2013). Problems faced by small and medium business in exporting products. *Delhi Business Review*, 14(2), 79-90.
- Suprianto, Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. Universitas negeri Yogyakarta.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-15.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: BPS.